

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Implementasi Kepemimpinan Berbasis Nilai dalam Meningkatkan Budaya Kerja Guru di SMA Negeri 1 Kampung Rakyat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi kepemimpinan berbasis nilai oleh kepala sekolah di SMA Negeri 1 Kampung Rakyat telah dilaksanakan melalui beberapa aspek utama, yaitu keteladanan, internalisasi nilai, pengambilan keputusan, komunikasi, serta pembinaan. Kepala sekolah telah berupaya menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan profesionalisme kepada guru dan tenaga kependidikan. Keteladanan kepala sekolah dalam perilaku sehari-hari menjadi faktor penting dalam membentuk budaya kerja guru. Namun demikian, implementasi tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat kendala seperti kurangnya konsistensi dalam penerapan nilai, belum adanya program internalisasi nilai yang terstruktur, serta belum optimalnya sistem pembinaan yang didukung oleh reward dan punishment.
2. Budaya kerja guru di SMA Negeri 1 Kampung Rakyat secara umum berada dalam kategori cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh adanya disiplin dalam kehadiran dan pelaksanaan pembelajaran, tanggung jawab dalam menjalankan tugas, kerja sama dalam kegiatan sekolah, komitmen terhadap pekerjaan, serta profesionalisme dalam melaksanakan pembelajaran.

Namun demikian, budaya kerja tersebut belum sepenuhnya merata di antara seluruh guru. Masih terdapat beberapa guru yang belum konsisten dalam disiplin, kurang optimal dalam kerja sama, serta belum maksimal dalam pengembangan profesionalisme, terutama dalam penggunaan teknologi dan inovasi pembelajaran.

3. Kepemimpinan berbasis nilai memiliki peran yang signifikan dalam membentuk dan meningkatkan budaya kerja guru di SMA Negeri 1 Kampung Rakyat. Kepemimpinan kepala sekolah yang berlandaskan nilai terbukti mampu meningkatkan disiplin, tanggung jawab, kerja sama, komitmen, dan profesionalisme guru. Keteladanan, komunikasi yang efektif, serta pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah menjadi faktor utama dalam mendorong perubahan perilaku guru. Namun demikian, dampak tersebut belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat kendala dalam konsistensi penerapan nilai, partisipasi guru, serta sistem pembinaan yang belum terstruktur secara maksimal.

5.2 Saran Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Kepemimpinan Berbasis Nilai dalam Meningkatkan Budaya Kerja Guru di SMA Negeri 1 Kampung Rakyat, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait dalam mengembangkan hasil penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah. Kepala sekolah disarankan untuk terus memperkuat implementasi kepemimpinan berbasis nilai dalam setiap aktivitas kepemimpinan di sekolah. Nilai-nilai seperti integritas, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan profesionalisme harus diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Kepala sekolah perlu menjadi teladan nyata bagi guru dan tenaga kependidikan agar nilai-nilai tersebut dapat ditiru dan dijalankan bersama. Selain itu, perlu disusun program internalisasi nilai yang lebih terstruktur melalui pembinaan rutin, rapat evaluasi, dan kegiatan refleksi bersama. Sistem reward dan punishment juga perlu diterapkan secara adil agar guru lebih termotivasi dalam menjalankan budaya kerja yang positif. Kepala sekolah harus membangun komunikasi yang terbuka dan harmonis agar tercipta hubungan kerja yang sehat dan produktif. Pengambilan keputusan yang berlandaskan nilai moral dan etika perlu terus diperkuat agar menumbuhkan kepercayaan seluruh warga sekolah. Supervisi dan pembinaan terhadap guru harus dilakukan secara berkelanjutan agar perubahan perilaku kerja dapat terpantau dengan baik. Kepala sekolah juga perlu melibatkan guru

dalam proses pengambilan keputusan agar muncul rasa tanggung jawab bersama.

2. Bagi Guru. Guru disarankan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya budaya kerja yang dilandasi oleh nilai-nilai positif dalam menjalankan tugas profesionalnya. Nilai disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan profesionalisme harus menjadi bagian dari kebiasaan kerja sehari-hari. Guru perlu memahami bahwa budaya kerja yang baik akan berpengaruh langsung terhadap kualitas pembelajaran dan keberhasilan peserta didik. Selain itu, guru harus lebih konsisten dalam melaksanakan tugas mengajar, hadir tepat waktu, serta menyelesaikan tanggung jawab administrasi pembelajaran. Kerja sama antar guru juga perlu ditingkatkan agar tercipta suasana kerja yang harmonis dan saling mendukung. Guru hendaknya terbuka terhadap pembinaan dan evaluasi dari kepala sekolah sebagai bagian dari proses pengembangan diri. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga perlu terus ditingkatkan agar pembelajaran menjadi lebih inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman. Guru harus aktif mengikuti pelatihan, seminar, dan kegiatan pengembangan profesional lainnya untuk meningkatkan kompetensinya. Sikap profesional dalam berinteraksi dengan siswa, rekan kerja, dan pimpinan harus terus dijaga.
3. Bagi Sekolah. Sekolah disarankan untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan sekolah yang berbasis nilai secara lebih sistematis dan berkelanjutan. Nilai-nilai dasar seperti integritas, tanggung jawab, kerja sama, disiplin, dan profesionalisme perlu dijadikan

bagian dari budaya organisasi sekolah. Sekolah perlu menyusun program pembinaan karakter kerja guru yang terencana agar budaya kerja positif dapat tumbuh secara merata. Lingkungan kerja yang harmonis dan saling menghargai harus terus dibangun agar guru merasa nyaman dalam menjalankan tugasnya. Sekolah juga perlu menyediakan ruang komunikasi yang terbuka antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan untuk memperkuat hubungan kerja. Program penghargaan bagi guru yang menunjukkan budaya kerja baik perlu dikembangkan sebagai bentuk motivasi positif. Selain itu, sistem evaluasi budaya kerja guru harus dilakukan secara berkala agar perkembangan dapat dipantau secara objektif. Sekolah harus mendukung peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan workshop yang relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini. Pemanfaatan teknologi dalam manajemen sekolah juga perlu ditingkatkan untuk mendukung efektivitas kerja. Dengan kebijakan sekolah yang berbasis nilai, mutu pendidikan akan meningkat secara lebih terarah dan berkelanjutan.

4. Bagi Pengawas Sekolah dan Dinas Pendidikan. Pengawas sekolah dan dinas pendidikan disarankan untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap penguatan kepemimpinan kepala sekolah berbasis nilai. Supervisi yang dilakukan hendaknya tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga pada implementasi nilai moral dan etika dalam kepemimpinan sekolah. Pengawas perlu memberikan pembinaan yang konstruktif agar kepala sekolah mampu menjadi teladan dalam membangun budaya kerja guru. Dinas pendidikan juga perlu menyediakan program pelatihan kepemimpinan

berbasis nilai bagi kepala sekolah secara berkelanjutan. Kebijakan pendidikan yang mendukung penguatan karakter kepemimpinan sangat penting dalam meningkatkan mutu sekolah. Selain itu, evaluasi terhadap budaya kerja guru perlu dilakukan secara berkala agar hasil pembinaan dapat terukur dengan jelas. Dukungan fasilitas dan program pengembangan profesional guru juga harus menjadi perhatian utama. Koordinasi antara dinas pendidikan, pengawas, dan pihak sekolah perlu diperkuat agar program pembinaan berjalan secara efektif. Penghargaan bagi sekolah yang berhasil menerapkan budaya kerja positif dapat menjadi motivasi bagi sekolah lain. Dengan pembinaan dan kebijakan yang tepat, implementasi kepemimpinan berbasis nilai akan semakin kuat dan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan.